

**ANALISIS MATERI SAstra DALAM KURIKULUM 2013 KELAS X
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

SHOFI WAHYUNI PANJAITAN
NPM. 1402040009



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA MEDAN
MEDAN
2018**

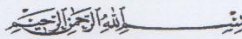


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 29 Maret 2018 pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Shofi Wahyuni Panjaitan
NPM : 1402040009
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Materi Sastra dalam Kurikulum 2013 Kelas X SMA

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua,

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris,

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd

2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

3. Dr. Mhd. Isman, M.Hum

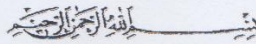
3. _____



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Shofi Wahyuni Panjaitan

NPM : 1402040009

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Materi Sastra dalam Kurikulum 2013 Kelas X SMA

sudah layak disidangkan.

Medan, 27 Maret 2018

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Diketahui oleh:

Dekan,
Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

ABSTRAK

Shofi Wahyuni Panjaitan. 1402040009. Analisis Materi Sastra Dalam Kurikulum 2013 kelas X SMA. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui materi sastra dalam kurikulum 2013 kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA). Adapun sumber data dan data penelitian ini adalah Silabus Kurikulum 2013 dan Buku Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016 Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Kurikulum 2013 yang di dalamnya terdapat materi pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu mendeskripsikan materi sastra dalam kurikulum 2013 kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah materi sastra dalam kurikulum 2013 Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA). Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data adalah dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi terlebih dahulu materi sastra yang ada di dalam Silabus Kurikulum 2013 dan Buku Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016 Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA). Hasil penelitian ini adalah kurangnya materi sastra dalam kurikulum 2013 kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA).

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikesehatan dan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebaik - baiknyakarena berkat taufik dan hidayah-Nyalah skripsi ini dapat penulis selesaikanguna melengkapi dan memenuhi syarat ujian Sarjana Pendidikan (S.Pd.) padaFakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah SumateraUtara. Salawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw yangtelah menyemaikan ajaran-Nya kepada manusia guna membimbing umat ke jalanyang di ridhoi Allah Swt. Dalam penulisan skripsi penulis memilih judul “Analisis Materi Sastra Dalam Kurikulum 2013 kelas X SMA”.

Dalam menulis skripsi ini, penulis banyak mengalami berbagai macam kesulitan seperti keterbatasan pengetahuan, dan kurangnya ketersediaan buku-buku yang di miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi mencapai kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Penulis mempersembahkan ini kepada **Ayahanda M. Yunan Panjaitan dan Ibunda Tukinem sertaIbunda Almh. Suryani** yang telah membesarkan

membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang dan doa hingga dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyusunan skripsi ini. Terima kasih penulis ucapkan atas dorongan moril, materi, serta doa yang selalu terlantunkan kepada penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada nama-nama yang ikut menyelesaikan skripsi ini, antara lain:

1. **Bapak Dr. Agusani, M.AP.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibu Dra. Syamsuyurnita, M.Pd.** selaku wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Dr. Mhd Isman, M.Hum.** selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan ide, kritik, saran dan nasihat mulai dari proses penulisan skripsi ini.
5. **Ibu Aisyah Aztry, M.Pd.** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Seluruh dosen program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah

Sumatera Utara yang telah Memberikan Ilmu Pengajaran kepada penulis selama ini, dan pihak biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang banyak membantu penulis.

7. **Bapak Muhammad Arifin S.Pd, M.Pd.** Plt. Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan riset.
8. Kepada **Adinda Sidra Muliana Br Panjaitan dan seluruh keluarga** yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada Sahabat Perjuanganku Siti Sumarni, Ratih Aisyah Hanum, Suci Amelia Lubis, Widia Lestari, Santi Wulandari, Maya Andria Sari Sembiring, Novita Ratna Sari, Gita Herma Yuningsih, Sri Rezeki, Mei Defi Chairunnisah, Eka Lismayanti dan Ahmad Razali Nasution.
10. Terima kasih Kepada teman-teman yang selalu memberikan dukungan Tismantoro, Misni Lestari, Siti Khairani Sitorus, Dewi Sartika, Siti Dasopang Hasibuan, Puput Putri Indah Lestari, Septian Hary Wahyuda Tama, Mulia Bihin, Elisa Anggraini Nasution, dan Rika Listiawati.
11. Teman-teman seperjuangan stambuk 2014 khususnya kelas A-Pagi Bahasa dan Sastra Indonesia.

Penulis menyadari bahwa sekedar ucapan terima kasih belum berarti apa-apa, oleh sebab itu, selaku hamba-Nya yang hanya dapat bermohon semoga tuhan yang maha kuasa memberikan berkat dan pahala yang setimpal. Kiranya ilmu yang penulis

peroleh berguna bagi alumni-alumni berikutnya serta dapat disumbangkan kepada guru bahasa Indonesia, masyarakat, bangsa dan negara.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Maret 2018

Penulis

Shofi Wahyuni Panjaitan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatas Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	7
A. Kerangka Teoretis	7
1. Hakikat Kurikulum	7
2. Pembagian Kurikulum	8

a.	Kurikulum 1968	8
b.	Kurikulum 1975	10
c.	Kurikulum 1984	10
d.	Kurikulum 1994	11
e.	Kurikulum 2004 (KBK)	12
f.	Kurikulum 2006 (KTSP)	13
g.	Kurikulum 2013	13
3.	Ruang Lingkup Kurikulum 2013	14
a.	Pengertian Kurikulum 2013	14
b.	Karakteristik Kurikulum 2013.	16
c.	Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum 2013	17
d.	Tujuan Kurikulum 2013	19
4.	Materi Kurikulum 2013 dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X SMA	20
a.	Materi Kebahasaan	20
b.	Materi Sastra	23
5.	Penataan Penilaian dalam Implementasi Kurikulum 2013	26
a.	Penataan Penilaian	26
b.	Penilaian Kurikulum	27
c.	Penilaian Proses Pembelajaran	27
d.	Penilaian Unjuk Kerja	28
e.	Penilaian Karakter	28

f. Penilaian Portofolio	29
g. Penilaian Ketuntasan Belajar	30
B. Kerangka Konseptual	30
C. Pernyataan Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
B. Sumber Data dan Data Penelitian	33
C. Metode Penelitian	33
D. Variabel Penelitian	34
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Deskripsi Data Penelitian	37
B. Analisis Data	41
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	47
D. Diskusi Hasil Penelitian	47
E. Keterbatasan Penelitian	48
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	49
A. Simpulan	49
B. Saran	50

DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	52
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	62

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 Format Penilaian Karakter	29
TABEL 2.2 Format Penilaian Portofolio	29
TABEL 3.1 Rincian Waktu Penelitian	32
TABEL 3.2 Materi Pembelajaran dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X SMA Kurikulum 2013.....	35
TABEL 4.1 Deskripsi Materi Pembelajaran dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X SMA Kurikulum 2013	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan Judul (K-1).....	52
Lampiran 2 Permohonan Proyek Proposal (K-2)	53
Lampiran 3 Pengesahan Proyek Proposal dan Dosen Pembimbing (K-3)	54
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal	55
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal	56
Lampiran 6 Surat Pernyataan (Plagiat)	57
Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar	58
Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	59
Lampiran 9 Permohonan Izin Riset	60
Lampiran 10 Surat Balasan Riset.....	61
Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan (Hamalik, 2014:1).

Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional (Hamalik, 2014:1). Pasal 31 ayat (2) Undang-undang Dasar 1945 mengamanatkan agar pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional. Ketentuan ini terkait dengan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan kesejahteraan umum, dan dapat diperolehnya pekerjaan dan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan. Tetapi, manusia Indonesia yang diharapkan lahir dan mampu mendorong tegak jayanya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) belum berhasil diwujudkan, bahkan pada saat ini muncul gejala-gejala disintegrasi bangsa (Mulyasa, 2016:14-15).

Kurikulum sebagaimana yang ditegaskan dalam pasal 1 ayat 19 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi,

dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu (Dirman dan Juarsih, 2014:7).

Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi bangsa yang produktif, kreatif inovatif, dan berkarakter. Dengan kreativitas anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Meskipun demikian, keberhasilan kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif dan inovatif, serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai faktor (kunci sukses). Kunci sukses tersebut antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah (Mulyasa, 2016:39).

Mahsun (2014: 116) dalam berbagai pertemuan, diskusi, tentang kurikulum 2013, isu yang sering mengemuka adalah isu tentang kurangnya mendapat tempat pembelajaran sastra. Materi sastra terlalu didominasi oleh pembelajaran bahasa, sehingga di setiap diskusi tentang kurikulum 2013, pertanyaan tentang pengkerdilan sastra sering muncul. Sebenarnya, pandangan semacam itu kurang beralasan. Kalau dicermati jenis-jenis teks yang diajarkan serta pembagian teks berdasarkan genrenya (periksa tabel 1, bab 1) terlihat bahwa teks genre sastra tersajikan dengan baik, hanya saja kemunculannya tidak sekaligus. Materi

itu muncul pada setiap tingkat/kelas. Bahkan teks sastra digunakan untuk membangun konteks pada tahap pembelajaran pemodelan.

Pengajaran sastra membutuhkan keterampilan yang memadai dalam hal cara menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya untuk bisa ditransfer kepada peserta didik sebagai penikmat. Sebab itu, guru harus membebaskan siswa berpikir secara bebas dalam menanggapi sebuah karya sastra sebagai sesuatu yang berkaitan erat dengan kehidupannya. Rosenblatt menegaskan bahwa pengajaran sastra melibatkan peneguhan kesadaran tentang sikap etik. Hampir mustahil membicarakan karya sastra seperti novel, puisi atau drama tanpa menghadapi masalah etik dan tanpa menyentuhnya dalam konteks filosofi sosial tanpa menghadapkan siswa pada masalah kehidupan sosial yang digeluti sepanjang hari di tengah-tengah masyarakat yang dihidupi dan menghidupinya (Gani dalam Emzir dan Rohman, 2016: 223).

Dewasa ini pembelajaran sastra di sekolah-sekolah khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA) menimbulkan keprihatinan (Emir dan Saifur Rohman, 2016:225). Sehingga perlu kiranya dilakukan penelitian tentang materi sastra dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Materi Sastra Dalam Kurikulum 2013 Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya kesepadanan antara materi kebahasaan dengan materi sastra dalam kurikulum 2013.
2. Kurang terwujudnya aspek nilai dalam materi bahasa Indonesia kurikulum 2013.
3. Materi ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia belum memadai, sehingga membuat peserta didik bingung.
4. Kurangnya materi sastra dalam buku teks bahasa Indonesia kurikulum 2013.
5. Kurangnya pengajaran materi sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, ternyata banyak masalah yang muncul terkait materi sastra. Oleh karena itu, batas masalah yang akan diteliti oleh peneliti hanya membatasi permasalahan pada materi sastra yang kurang memenuhi kebutuhan yang dituntut dalam kurikulum. Dalam hal ini penulis membatasi masalah penelitian, yaitu analisis materi sastra dalam kurikulum 2013 kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA).

D. Rumusan Masalah

Untuk menjelaskan permasalahan sebagai dasar penulisan, maka berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana materi sastra dalam kurikulum 2013 kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA)?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya mempunyai tujuan yang akan memberikan arah dalam melaksanakan penelitian dan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui materi sastra dalam kurikulum 2013 kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA).

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

Penelitian ini akan memberi solusi dan masukan untuk guru yang akan mengajarkan materi sastra dengan baik.

2. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak sekolah yang bersangkutan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sastra dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi penyusun kurikulum atau pemerintah

Penelitian ini dapat membantu penyusun kurikulum atau pemerintah untuk meningkatkan kualitas penyusunan kurikulum terkhusus dalam bidang sastra pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

4. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan bagi peneliti lain, khususnya dalam meneliti masalah yang sama pada buku yang berbeda.

5. Bagi siswa

Diharapkan siswa dapat memahami materi sastra dengan baik.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Hakikat Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peranan penting dalam sistem pendidikan karena dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberika pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh setiap siswa (Sanjaya dalam Dirman dan Juarsih 2014: 1). Kurikulum memuat rumusan tujuan yang harus dicapai, pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh setiap siswa , dan strategi serta cara yang dapat dikembangkan.

Kurikulum juga merupakan inti dari bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya kurikulum dalam pendidikan dan kehidupan manusia, maka penyusunan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Penyusunan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat, yang didasarkan pada hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam (Isjoni, 2010:21).

Hasibuan (2010: 15) kurikulum sebagai suatu produk pemikiran sudah barang tentu tidak mungkin dapat diberlakukan untuk sepanjang zaman. Kurikulum selalu mempunyai keterbatasan-keterbatasan menurut ukuran dan waktu ketika kurikulum tersebut

dimunculkan atau diberlakukan. Dalam praktiknya, kurikulum di Indonesia misalnya telah diperkirakan bahwa usia kurikulum berada dalam rentang waktu lebih kurang 10 tahun, setelah itu kurikulum dapat diperbaharui kembali (inovasi kurikulum). Hal ini dapat dilihat misalnya perubahan kurikulum yang dilakukan pada tahun 1968 untuk memperbaharui kurikulum sebelumnya yang masih terkesan diwarnai oleh kepentingan-kepentingan pemerintah sebelumnya. Selanjutnya, sekitar 7 tahun berikutnya, kurikulum 1968 diperbaharui kembali dengan munculnya kurikulum 1975. Selanjutnya, setelah 9 tahun kemudian dimunculkan kurikulum 1984, dan kurikulum diperbaharui kembali dengan kurikulum 1994 sesudah berjalan sepuluh tahun kemudian. Pada tahun 2004 dimunculkan pula Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang berfungsi sebagai penyempurna dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Dan terakhir, KBK juga disempurnakan kembali dengan munculnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

Kurikulum yang mulai dikembangkan dan dilaksanakan secara bertahap saat ini di sekolah-sekolah adalah Kurikulum 2013. Pengembangan Kurikulum 2013 ini merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu (Dirman dan Cicih Juarsih, 2014:3).

2. Pembagian Kurikulum

a. Kurikulum 1968

Kurikulum 1968 dimunculkan atau dilahirkan oleh pemerintah pada waktu itu dengan tujuan untuk melakukan dan peningkatan mutu pendidikan karena kurikulum

yang berlangsung sebelumnya terkesan masih diwarnai oleh kepentingan-kepentingan tertentu yang cenderung mengkomodifikasi sistem-sistem yang belum sejalan dengan jiwa UUD 45. Berdasarkan pendidikan yang diwarnai oleh kepentingan-kepentingan kelompok menjadikan kurikulum sering dimaknai sebagai alat untuk membantu kepentingan-kepentingan tertentu, antara lain seperti melaksanakan pendidikan untuk menghasilkan SDM yang hanya lebih loyal pada upaya untuk membantu kepentingan-kepentingan golongan tertentu, misalkan mencetak tenaga kerja sesuai yang diinginkan oleh kelompok tertentu dimaksud. Tujuan pendidikan yang seperti ini dengan sendirinya lebih diwarnai oleh penerapan pengertian-pengertian kurikulum yang memihak (relational concept). Tujuan utamanya juga untuk memperoleh pengakuan berdasarkan mereka yang menguasai kurikulum (Hasibuan, 2010: 94).

Kurikulum 1968 bagaimana menerapkannya ke dalam proses pembelajaran diserahkan pada masing-masing sekolah atau guru. Kurikulum 1968 secara nasional hanya memuat tujuan materi, dedaktif metodik dan evaluasi. Hal ini berarti kurikulum 1968 telah dikembangkan dalam nuansa otonomi. Adapun sistem pembelajaran di ruang kelas diserahkan kepada masing-masing guru, demikian pula tentang evaluasi apakah mau dilaksanakan oleh guru dengan menentukan waktu tertentu atau tidak semuanya diserahkan kepada guru. Yang terpenting adalah tujuan pendidikan dapat dicapai dan ukuran nilai-nilai hasil belajar yang diperoleh siswa didasarkan atas penilaian yang dilakukan oleh guru (Hasibuan, 2010: 95).

b. Kurikulum 1975

(Hasibuan, 2010: 96), kurikulum 1975 adalah penyempurnaan yang dilakukan terhadap kurikulum 1968, jika kurikulum 1968 berorientasi pada proses maka kurikulum 1975 merupakan penyempurnaan kurikulum 1968 dengan menambah penekanan pada pencapaian tujuan pendidikan secara sentralistik. Jadi selain dari kurikulum 1975 tetap memperhatikan proses, kurikulum 1975 juga memberikan perhatian untuk pencapaian tujuan pendidikan yang lebih merata dan berkeadilan.

Dipihak lain kurikulum 1975 dinilai menonjol dari sisi pencapaian tujuan pendidikan karena itu kurikulum ini dikenal berorientasi pada kepentingan-kepentingan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pengajaran.

c. Kurikulum 1984

Kurikulum 1984 adalah bentuk penyempurnaan dari kurikulum 1975, dari beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum 1975 karena disebut berorientasi pada guru telah membentuk persepsi bahwa guru mendominasi proses pembelajaran, metode-metode cerama dan juga metode dikte menonjol digunakan oleh para guru. Bahan-bahan pun disajikan oleh guru dalam bentuk yang sudah diolah sendiri oleh guru tersebut sehingga siswa cenderung untuk menerima apa yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian kreativitas murid pada kurikulum ini kurang berkembang karena dianggap kurang mendapat dukungan dari konsep kurikulum tersebut (Hasibuan, 2010: 98).

Atas dasar penilaian yang kurang baik terhadap kreativitas siswa di dalam proses pendidikan telah mendorong pihak-pihak yang berkepentingan untuk menyempurnakan

kurikulum 1975 dengan munculnya kurikulum baru yaitu kurikulum 1984. Kurikulum ini disebut berorientasi proses dan menekankan pada keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran. Adapun yang menjadi asumsi keberhasilan kurikulum 1984 adalah kurikulum ini memuat materi dan metode yang rinci sehingga guru dan siswa mudah untuk melaksanakannya, aktivitas guru dan siswa bergantung pada materi dan metode yang disebut secara rinci. Selanjutnya kurikulum 1984 mengubah perilaku guru dari seorang komunikator yang cenderung menyampaikan bahan-bahan pelajaran dengan fungsi baru yang dikenal dengan istilah fasilitator belajar (Hasibuan, 2010: 98-99).

d. Kurikulum 1994

Kurikulum 1994 dinyatakan berlaku berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/tertanggal 25 Februari 1993 untuk kurikulum pendidikan dasar dan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1993. 061/U/1993 dengan tanggal yang sama untuk kurikulum Sekolah Menengah Umum. Dalam keputusan tersebut terdapat lampiran I, II, dan III. lampiran I mengenai landasan, program dan pengembangan. Lampiran II adalah GBPP sedangkan lampiran III berisikan tentang pedoman pelaksanaan kurikulum (Hasibuan, 2010: 100).

Dalam landasan teoretiknya, kurikulum 94 dapat dikatakan tidak berbeda dari kurikulum 84 yang juga menggunakan pandangan pendidikan keilmuan. Bahkan aplikasi keilmuan dalam kurikulum 94 lebih kuat dibandingkan dari kurikulum 84. Dalam landasan teoretik ini dapat dikatakan bahwa kurikulum 94 bukan merupakan suatu inovasi tetapi ia merupakan suatu perubahan dari kurikulum 84 dalam arti pengembangan pendidikan keilmuan (Hasibuan, 2010: 101).

e. Kurikulum 2004 (KBK)

Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) adalah konsep kurikulum yang dikembangkan Departemen Pendidikan Nasional RI untuk menggantikan kurikulum 1994. KBK dirancang sejak tahun 2000. Dalam tahap-tahap pengembangannya, konsep kurikulum itu dikenal luas sebagai KBK. Setelah dokumentasi kurikulum tersebut mendekati sempurna dan mulai diterapkan pada tahun 2004, kurikulum tersebut diberi nama kurikulum 2004. Jadi, kurikulum 2004 adalah sama saja dengan KBK (Nurhadi, 2004:15).

Kompetensi menjadi kata kunci perubahan kurikulum 1994 menjadi kurikulum 2004. Dengan kata kunci 'kompetensi', diharapkan ada perubahan arah orientasi pencapaian pendidikan yang lebih nyata. Arah pencapaian pendidikan lebih didekatkan pada realitas kehidupan, yaitu bahwa 'kemampuan memecahkan masalah' adalah kunci keberhasilan hidup. Dengan bekal 'kemampuan', para lulusan sekolah lebih siap untuk terjun kemasyarakat sebagai warga negara. Semangat yang sama, sebenarnya juga didengungkan dalam kurikulum 1994. Akan tetapi, karena ber-fifat content-based, pencapaian hasil pendidikan dalam kurikulum 1994 kurang maksimal. Yang terjadi adalah proses mengejar ketuntasan materi (Nurhadi, 2004: 56-57).

f. Kurikulum 2006 (KTSP)

Menurut Isjoni (2010: 63-64), KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan BSNP. KTSP juga dikenal dengan sebutan Kurikulum 2006 karena kurikulum ini mulai diberlakukan secara

berangsur-angsur pada tahun ajaran 2006/2007. Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah harus sudah menerapkan kurikulum ini paling lambat pada tahun ajaran 2009/2010.

KTSP merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 atau yang juga dikenal dengan KBK. Seperti KBK, KTSP berbasis kompetensi. KTSP memberikan kebebasan yang besar kepada sekolah untuk menyelenggarakan program pendidikan yang sesuai dengan: (1) kondisi lingkungan sekolah, (2) kemampuan peserta didik, (3) sumber belajar yang tersedia, dan (4) kekhasan daerah. Dalam program pendidikan ini, orang tua dan masyarakat dapat terlibat secara aktif. Pengembangan dan penyusunan KTSP merupakan proses yang kompleks dan melibatkan banyak pihak seperti guru, kepala sekolah, guru (konselor), dan komite sekolah.

g. Kurikulum 2013

Mulyasa (2016:163), kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi lahir sebagai jawaban terhadap kurikulum 2006, serta sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan dunia kerja. Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan negara. Dengan demikian kurikulum 2013 diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan dewasa ini, terutama dalam memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai macam tantangan.

3. Ruang Lingkup Kurikulum 2013

a. Pengertian kurikulum 2013

Menurut Mulyasa (2016: 66) kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK atau (*Competency Based Curriculum*) dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan.

Dirman dan Juarsih (2014: 14-18) kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan ketentuan yuridis yang mewajibkan adanya pengembangan kurikulum baru, landasan filosofis, dan landasan empirik. Landasan yuridis merupakan ketentuan hukum yang dijadikan dasar untuk pengembangan kurikulum dan yang mengharuskan adanya pengembangan kurikulum baru. Landasan filosofis adalah landasan yang mengarahkan kurikulum kepada manusia apa yang akan dihasilkan kurikulum/ landasan teoretik memberikan dasar-dasar teoretik pengembangan kurikulum sebagai dokumen dan proses. Landasan empirik memberikan arahan berdasarkan pelaksanaan kurikulum yang sedang berlaku di lapangan.

1. Landasan Yuridis

Landasan yuridis kurikulum adalah Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Peraturan

Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Kompetensi inti Lulusan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.

2. Landasan Filosofis

Secara singkat kurikulum adalah untuk membangun kehidupan masa kini dan masa yang datang bangsa, yang dikembangkan dari warisan nilai dan prestasi bangsa di masa lalu, serta kemudian diwariskan dan dikembangkan untuk kehidupan masa depan. Ketiga dimensi kehidupan bangsa, masa lalu - masa sekarang - masa yang akan datang, menjadi landasan filosofis pengembangan kurikulum.

3. Landasan Empiris

Kurikulum harus mampu membentuk manusia Indonesia yang mampu menyeimbangkan kebutuhan individu dan masyarakat untuk memajukan jati diri sebagian dari bangsa Indonesia dan kebutuhan untuk berintegrasi sebagai satu entitas bangsa Indonesia.

4. Landasan Teoretik

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar teori “ pendidikan berdasarkan standar” (standard based education), dan teori kurikulum berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar adalah pendidikan yang menetapkan standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara untuk suatu jenjang pendidikan.

b. Karakteristik Kurikulum 2013

Menurut Dirman dan Juarsih (2014: 18), kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcomes based curriculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang

dirumuskan dari SKL. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.

Dirman dan Juarsih (2014: 18), kompetensi untuk kurikulum 2013 dirancang sebagai berikut:

1. Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) kelas dan dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran.
2. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategori mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan (kognitif dan psikomotorik) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. kompetensi Inti adalah kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran KD yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran siswa aktif.
3. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk SD, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP, SMA, SMK.
4. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di jenjang pendidikan dasar diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah pada kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi).
5. Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris (organizing elements) Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti.

6. Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).
7. Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD) atau satu kelas dan satu mata pelajaran (SMP, SMA, SMK). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut.
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.

c. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum 2013

Sesuai dengan kondisi negara, kebutuhan masyarakat, dan berbagai perkembangan serta perubahan yang sedang berlangsung dewasa ini, dalam pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi perlu memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut (Balitbang Kemdikbud dalam Mulyasa, 2016:81).

1. Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.
3. Materi pelajaran merupakan wahana untuk mewujudkan pencapaian kompetensi.

4. Standar Kompetensi Lulusan dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat, negara serta perkembangan global.
5. Standar Isi dijabarkan dari Standar Kompetensi Lulusan.
6. Standar Proses dijabarkan dari Standar Isi.
7. Standar Penilaian dijabarkan dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi dan Standar Proses.
8. Standar Kompetensi Lulusan dijabarkan ke dalam Kompetensi Inti.
9. Kompetensi Inti dijabarkan ke dalam Kompetensi Dasar yang dikontekstualisasikan dalam suatu mata pelajaran.
10. Kurikulum satuan pendidikan dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah dan satuan pendidikan.
 - a. Tingkat nasional dikembangkan oleh pemerintah.
 - b. Tingkat daerah dikembangkan oleh pemerintah daerah.
 - c. Tingkat satuan pendidikan dikembangkan oleh satuan pendidikan.
11. Proses pembelajaran diselenggarakan secara integratif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
12. Penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk.
13. Proses belajar dengan pendekatan ilmiah (*Scientific approach*)

d. Tujuan Kurikulum 2013

Menurut Dirman dan Juarsih (2014:13), tujuan pendidikan nasional sebagaimana telah dirumuskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Secara singkatnya, undang-undang tersebut berharap pendidikan dapat membuat peserta didik menjadi kompeten dalam bidangnya. Di mana kompeten tersebut, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang telah disampaikan di atas, harus mencakup kompetensi dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagaimana dijelaskan dalam penjelasan pasal 35 undang-undang tersebut.

Sejalan dengan arahan undang-undang tersebut, telah pula ditetapkan visi pendidikan tahun 2025 yaitu menciptakan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Cerdas yang dimaksud di sini adalah cerdas komprehensif, yaitu cerdas spritual dan cerdas sosial/emosional dan ranah sikap, cerdas intelektual dalam ranah keterampilan.

Dengan demikian, kurikulum 2013 adalah dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Kurikulum adalah instrument pendidikan untuk dapat membawa insan Indonesia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif.

4. Materi Kurikulum 2013 dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X SMA

a. Materi kebahasaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), materi adalah (1) Benda; bahan; segala sesuatu yang tampak (2) sesuatu yang menjadi bahan yang menjadi bahan (untuk diujikan, dipikirkan dibicarakan, dikarangkan, dan sebagainya (Depdiknas, 2008:888).
Kebahasaan berasal dari kata dasar bahasa yang berarti kata yang digunakan untuk menghubungkan bagian ujaran (Depdiknas, 2008:117).

Materi kebahasaan kurikulum 2013 dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X antara lain:

1. Teks Laporan Hasil Observasi

Sebuah teks laporan hasil observasi harus memiliki minimal terdiri atas pernyataan umum (tentang hal atau objek yang dilaporkan), deskripsi bagian-bagian dari subjek yang dilaporkan, dan penjelasan atau deskripsi manfaat dari objek tersebut. Ketika membaca sebuah teks laporan hasil observasi, kamu mungkin saja menemukan bagian-bagian informasi yang tidak lengkap. Kamu dapat mengetahuinya dengan cara menganalisis struktur teksnya (Kemendikbud, 2016: 22).

2. Teks Eksposisi

Pada teks tipe ini, berisi paparan gagasan atau usulan sesuatu yang bersifat pribadi. Itu sebabnya, teks ini sering juga disebut sebagai teks argumentasi satu sisi

(Wiratno dalam Mahsun, 2014: 31). Struktur berpikir yang menjadi muatan teks eksposisi adalah: tesis/pendapat alasan/argumentasi, dan pernyataan ulang pendapat.

3. Teks Negosiasi

Pada dasarnya, negosiasi ialah proses tawar-menawar dengan jalan berunding guna mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak (kelompok atau organisasi) dan pihak (kelompok atau organisasi) lain. Tujuan negosiasi ialah mengatasi atau menyesuaikan perbedaan, untuk memperoleh sesuatu dari pihak lain (yang tidak dapat dipaksakan). Negosiasi dilakukan untuk mencapai kesepakatan yang dapat diterima kedua belah pihak dalam melakukan transaksi, atau menyelesaikan sengketa/perselisihan pendapat (Kemendikbud, 2016:151).

4. Debat

Menurut KBBI, debat adalah pembahasan dan pertukaran pendapat mengenai suatu hal dengan saling memberi alasan untuk mempertahankan masing-masing (Depdiknas, 2008:301). Serta debat dapat terwujud apabila unsur-unsurnya terpenuhi. Unsur-unsur debat adalah (a) mosi, (b) tim afirmasi, (c) tim posisi, (d) tim netral, (e) penonton/juri yang dipanggil, (f) moderator, dan (g) penulis (Kemendikbud, 2016:179).

5. Anekdote

Anekdote ialah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan. Anekdote mengangkat cerita tentang orang penting (tokoh masyarakat) atau terkenal berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Kejadian nyata ini kemudian dijadikan dasar

cerita lucu dengan menambahkan unsur rekaan. Seringkali, partisipan (pelaku cerita), tempat kejadian, dan waktu peristiwa dalam anekdot tersebut merupakan hasil rekaan. Meskipun demikian, ada juga anekdot yang berasal dari kejadian nyata (Kemendikbud, 2016:81).

Anekdot berfungsi untuk menyampaikan makna tersirat (biasanya berupa kritik). Kritik dalam anekdot seringkali disampaikan dalam bentuk sindiran, tidak disampaikan secara langsung (Kemendikbud, 2016:90).

6. Biografi

Biografi adalah riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Dalam biografi disajikan sejarah hidup, pengalaman-pengalaman, sampai kisah sukses orang yang sedang diulas. Umumnya, biografi menampilkan tokoh-tokoh terkenal, orang sukses, atau orang yang telah berperan besar dalam suatu hal yang menyangkut kehidupan orang banyak. Membaca sebuah biografi akan memperkaya wawasan dan sebagai teladan agar dapat menjalani kehidupan dengan baik dan mengisi hidup dengan karya yang bermanfaat, tentunya hal itu tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri, tetapi juga orang lain (Kemendikbud 2016:209).

b. Materi sastra

Menurut KBBI, materi adalah (1) Benda; bahan; segala sesuatu yang tampak (2) sesuatu yang menjadi bahan yang menjadi bahan (untuk diujikan, dipikirkan dibicarakan, dikarangkan, dan sebagainya (Depdiknas, 2008:888). Sastra adalah (1) bahasa (kata-kata, gaya bahasa) yang dipakai dalam kitab (bukan bahasa sehari-hari); (2)

Kesusastraan; (3) kitab suci Hindu; kitab ilmu pengetahuan; (4) Pustaka; Primbon (berisi ramalam, hitungan, dsb); (5) tulisan; huruf (Depdiknas, 2008:117).

Materi sastra kurikulum 2013 dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X antara lain:

1. Cerita rakyat

a. Cerpen

Menurut Kosasih (2011:222-223), cerita pendek (cerpen) adalah cerita yang menurut wujud bisiknya berbentuk pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif. Namun, pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500-5.000 kata. Karena itu, cerita pendek sering diungkapkan dengan cerita yang dapat dibaca dengan sekali duduk.

Cerita pendek pada umumnya bertema sederhana. Jumlah tokohnya terbatas. Jalan ceritanya sederhana dan latarnya meliputi ruang lingkup yang terbatas.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa cerpen memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Alur lebih sederhana.
2. Tokoh yang dimunculkan hanya beberapa orang.
3. Latar yang dituliskan hanya sesaat dan dalam lingkup yang relatif terbatas.
4. Tema dan nilai-nilai kehidupan yang disampaikan relatif sederhana.

b. Hikayat

Kemendikbud (2016: 107), hikayat merupakan cerita melayu klasik yang menonjolkan unsur penceritaan berciri kemustahilan dan kesaktian tokoh-tokohnya.

Karakteristik hikayat antara lain:

1. Terdapat kemustahilan dalam cerita
2. Kesaktian tokoh-tokohnya
3. Anonim
4. Istana sentris
5. Menggunakan alur berbingkai/cerita berbingkai

2. Puisi

Kosasih (2011:206) Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna. Keindahan puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu. Adapun kekayaan makna yang terkandung dalam puisi dikarenakan oleh pemadatan segala unsur bahasa. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan bahasa yang digunakan sehari-hari. Puisi menggunakan bahasa yang ringkas, namun maknanya sangat kaya. Kata-kata yang digunakan adalah kata-kata konotatif, yang mengandung banyak pengertian dan penafsiran.

Berdasarkan hal itu dapat dirumuskan ciri-ciri puisi sebagai berikut:

- a. Dalam puisi terdapat pemadatan segala unsur kekuatan bahasa.

- b. Dalam penyusunannya, unsur-unsur bahasa itu dirapikan, diperbagus, dan diatur sebaik-baiknya dengan memperhatikan irama dan bunyi.
- c. Puisi berisi ungkapan pikiran dan perasaan penyair yang berdasarkan pengalaman dan bersifat imajinatif.
- d. Bahasa yang digunakannya bersifat konotatif.
- e. Puisi dibentuk oleh struktur fisik (tifografi, diksi, majas, rima, dan irama) serta struktur batin (tema, amanat, perasaan, nada dan suasana puisi).

5. Penataan Penilaian dalam Implementasi Kurikulum 2013

a. Penataan Penilaian

Mulyasa (2016:135-136), salah satu aspek yang dijadikan ajang perubahan dan penataan dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum 2013 adalah penataan standar penilaian. Penataan tersebut terutama disesuaikan dengan penataan yang dilakukan pada standar isi, standar kompetensi lulusan dan standar proses. Meskipun demikian penataan penilaian tersebut tetap bermuara dan berfokus pada pembelajaran, karena pembelajaran merupakan inti dari implementasi kurikulum. Pembelajaran sebagai inti dari implementasi kurikulum dalam garis besarnya menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Fungsi pertama adalah perencanaan, yang menyangkut perumusan tujuan dan kompetensi serta memikirkan cara pencapaian tujuan dan pembentukan kompetensi tersebut. *Fungsi kedua* adalah pelaksanaan atau sering juga disebut implementasi, adalah proses yang memberikan kepastian bahwa program pembelajaran telah

memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan, sehingga dapat membentuk kompetensi, karakter dan mencapai tujuan yang diinginkan. *Fungsi ketiga* adalah penilaian yang sering juga disebut pengendalian atau evaluasi dan pengendalian. Penilaian bertujuan untuk menjamin bahwa proses dan kinerja yang dicapai telah sesuai dengan rencana dan tujuan.

b. Penilaian kurikulum

Mulyasa (2016: 137), penilaian kurikulum harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh dan proporsional, sesuai dengan kompetensi inti yang telah ditentukan. Penilaian aspek pengetahuan, dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan, dan daftar isian pertanyaan. Penilaian aspek keterampilan dapat dilakukan dengan ujian praktek, analisis keterampilan dan analisis tugas, serta penilaian oleh peserta didik sendiri. Adapun penilaian aspek sikap, dapat dilakukan dengan daftar isian sikap (pengamatan pribadi) dari diri sendiri, dan daftar isian sikap yang disesuaikan dengan kompetensi inti.

c. Penilaian proses pembelajaran

Mulyasa (2016: 143-144), penilaian proses dimaksudkan untuk menilai kualitas pembelajaran serta internalisasi karakter dan pembentukan kompetensi peserta didik, termasuk bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Dalam hal ini, penilaian proses dilakukan untuk menilai aktivitas, kreativitas dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, terutama keterlibatan mental, emosional dan sosial dalam pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik.

Penilaian proses dapat dilakukan dengan pengamatan (observasi), dan refleksi. Pengamatan dapat dilakukan oleh guru ketika peserta didik sedang mengikuti pembelajaran, mengajukan pertanyaan/permasalahan, merespon atau menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran lainnya, baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Penilaian proses juga dapat dilakukan melalui refleksi. Refleksi bisa dilakukan oleh guru bersama peserta didik, dengan melibatkan guru lain (*observer*) atau pendamping.

d. Penilaian unjuk kerja

Mulyasa (2016: 144-145), dalam implementasi Kurikulum 2013, amat dianjurkan agar guru lebih mengutamakan penilaian unjuk kerja. Peserta didik diamati dan dinilai bagaimana mereka dapat bergaul; bagaimana mereka bersosialisasi dimasyarakat; dan bagaimana mereka menerapkan pembelajaran di kelas dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hubungannya dengan penilaian unjuk kerja, Leighbody (dalam Mulyasa 2012) mengemukakan elemen-elemen kinerja yang dapat diukur: (1) kualitas penyelesaian pekerjaan, (2) keterampilan menggunakan alat-alat, (3) kemampuan menganalisis dan merencanakan prosedur kerja sampai selesai, (4) kemampuan mengambil keputusan berdasarkan aplikasi informasi yang diberikan, (5) kemampuan membaca, menggunakan diagram, gambar-gambar dan simbol-simbol.

e. Penilaian Karakter

Mulyasa (2016:146-147), penilaain karakter dimaksudkan untuk mendeteksi karakter yang terbentuk dalam diri peserta didik melalui pembelajaran yang telah diikutinya. Pembentukan karakter memang tidak bisa *sim salabim* atau terbentuk dalam

waktu singkat, tapi indikator perilaku dapat dideteksi secara dini oleh setiap guru.

Contoh format penilaian karakter dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2.1

Fomat Penilaian Karakter

Kompetensi inti	Kompetensi Dasar	Jenis Karakter	Jenis Penilaian	Aspek yang Dinilai	Contoh Soal	Keterangan

Format tersebut bisa dikembangkan sesuai dengan karakter yang akan dinilai, dan jenis penilaian yang digunakan. Satu hal yang harus diperhatikan adalah bahwa penilaian yang dilakukan harus mampu mengukur karakter yang harus diukur.

f. Penilaian Portofolio

Mulyasa (2016: 148-150), portofolio adalah kumpulan tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa penilain portofolio adalah penilaian terhadap seluruh tugas yang dikerjakan peserta didik dalam pelajaran tertentu. Penilaian fortofolio dapat dilakukan bersama-sama oleh guru dan peserta didik, melalui suatu diskusi untuk membahas hasil kerja peserta didik, kemudian membentuk hasil penilaian atau skor.

Tabel 2.2

Format Penilaian Portofolio

Kompetensi Dasar	Karakter	Materi Pokok	Jenis Tugas	Keterangan

Format tersebut bisa dikembangkan sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai, dan jenis tugas yang diberikan. Satu hal yang harus diperhatikan adalah bahwa tugas yang diberikan harus mampu meningkatkan hasrat belajar peserta didik, dan membantu mereka dalam menguasai kompetensi.

g. Penilaian ketuntasan belajar

Mulyasa (2016: 151) penilaian ketuntasan belajar ditetapkan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan mempertimbangkan tiga komponen yang terkait dengan penyelenggaraan pembelajaran. Ketiga komponen tersebut adalah (1) kompleksitas materi dan kompetensi yang harus dikuasai, (2) daya dukung, dan (3) kemampuan awal peserta didik (*intake*). Sekolah secara bertahap dan berkelanjutan perlu menetapkan dan meningkatkan KKM untuk mencapai ketuntasan ideal. Dalam hal ini setiap mata pelajaran memiliki karakteristik dan hasil analisis yang berbeda, sehingga nilai KKM yang ditetapkan dalam setiap mata pelajaran akan berbeda dan bervariasi. Demikian halnya KKM setiap sekolah akan sangat bervariasi, meskipun dalam mata

pelajaran yang sama. Dengan demikian, setiap sekolah dan guru tidak bisa meniru atau *copy paste* KKM dari sekolah lain.

B. Kerangka Konseptual

Pada kerangka teoretis telah dijabarkan hal-hal yang menjadi pokok-pokok permasalahan dalam penelitian ini. Pada kerangka konseptual ini menyajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yang dilaksanakan.

Materi sastra dalam kurikulum 2013 pada umumnya disediakan sebagai media pembelajaran bahasa dan hanya sebagian kecil disiapkan sebagai kegiatan pemerolehan bersastra. Materi sastra pada umumnya juga hanya sebagai pelengkap dalam pelajaran bahasa Indonesia. Dalam hal ini guru juga harus dapat memanfaatkan kondisi dengan cara yang kreatif sehingga para siswa mendapat kesempatan bersastra dengan baik dan meyakinkan.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu proses belajar mengajar yang baik pendidik juga harus didampingi dengan buku teks yang teruji kualitas isinya, serta harus relevan dengan kurikulum yang berlaku yakni kurikulum 2013.

Adapun hal yang dianalisis ialah membahas tentang materi sastra dalam kurikulum 2013 kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA).

C. Pernyataan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan materi sastra dalam kurikulum 2013. Sesuai dengan rumusan masalah maka peneliti membuat pernyataan penelitian sebagai

pengganti hipotesis. Adapun pernyataan ini adalah kurangnya materi sastra dalam kurikulum 2013 kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA).

5	Pengumpulan data																					
6	Pengelolaan data																					
7	Penulisan skripsi																					
8	Bimbingan skripsi																					
9	Pengesahan																					
10	Sidang meja hijau																					

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

32

Sumber data penelitian ini adalah silabus Kurikulum 2013 dan Buku Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016 Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Kurikulum 2013.

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah Silabus Kurikulum 2013 dan Buku Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016 Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Kurikulum 2013 yang di dalam terdapat materi pembelajaran. Dalam silabus dan buku tersebut juga terdapat materi

sastra. Untuk menguatkan data-data, peneliti menggunakan buku-buku referensi yang relevan sebagai data pendukung.

C. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan seseorang dalam melaksanakan aktivitasnya selalu menggunakan metode. Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Hal ini penting dalam sebuah penelitian karena turut menentukan tercapai tidaknya yang akan dicapai. Arikunto (2013:203) metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Menurut Sugiyono (2015:6), jenis-jenis penelitian dapat dikelompokkan menurut bidang, tujuan, metode, tingkat eksplanasi (*level of expalantion*) dan waktu. Menurut bidang, penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian akademis, profesional dan institusional. Dari segi tujuan, penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian murni dan terapan. Dari segi metode penelitian dapat dibedakan menjadi: penelitian survey, *expostfacto*, eksperimen, naturalistik, *policy research*, evaluation research, action research, sejarah dan *Research and Development (R&D)*. Dari *level of expalantion* dapat dibedakan menjadi penelitian deskriptif, komparatif dan asosiatif. Dari segi waktu dapat dibedakan menjadi penelitian *cross sectional* dan longitudinal.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif ini bertujuan memecahkan masalah-masalah yang aktual yang dihadapi sekarang serta untuk mengumpulkan data-data informasi untuk disusun dan dianalisis sehingga dapat memberi gambaran masalah yang diteliti.

D. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2013:161) variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang akan diteliti yaitu materi sastra dalam kurikulum 2013 kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan kunci dalam penelitian, sedangkan data merupakan kebenaran dan empiris yaitu kesimpulan dan penemuan penelitian itu, berkaitan dengan hal ini, Arikunto(2013:203) menyatakan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul.

Untuk mengetahui dasar pemikiran dalam penelitian analisis materi sastra dalam kurikulum 2013 metode yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui metode dokumentasi. Sedangkan, instrumen yang dipakai adalah pedoman dokumentasi yang terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2

Materi Pembelajaran dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X SMA Kurikulum 2013

No.	Materi Sastra	Hal dalam Buku	Jam	No	Materi Kebahasaan	Hal dalam Buku	Jam
1.				1.			
2.				2.			
3.				3.			
Dst				Dst			
Jumlah				Jumlah			

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Setelah data diperoleh dan tersusun rapi maka dilakukan pengolahan data sebagai berikut:

1. Membaca buku-buku yang berkaitan dengan materi sastra dalam kurikulum 2013 sebagai objek penelitian.
2. Memahami isi dari buku-buku dan mengaitkan sesuai dengan masalah yang akan diteliti.
3. Mengumpulkan data dari buku-buku yang berhubungan dengan materi sastra dalam kurikulum 2013 kelas X SMA
4. Mendeskripsikan penerapan materi sastra dalam kurikulum2013 kelas X SMA.
5. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Pada bab ini akan dibahas data penelitian yang diperoleh. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu membaca secara terperinci silabus dan buku teks Bahasa Indonesia kelas X SMA edisi revisi 2016. Data yang dianalisis ialah materi sastra dalam kurikulum 2013 kelas X SMA. Berikut ini deskripsi penelitian dari gambaran materi sastra dalam kurikulum 2013 kelas X SMA.

Tabel 4.1

Deskripsi Materi Pembelajaran dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X SMA Kurikulum 2013

No	Materi Sastra	Hal dalam Buku	Jam	No	Materi Kebahasaan	Hal dalam Buku	Jam
1.	a. <u>Karakteristik hikayat.</u> b. <u>Isi hikayat.</u> c. <u>Nilai-nilai dalam hikayat (moral, sosial, agama, budaya, dan pendidikan).</u>	105 - 125	4 JP	1.	Isi pokok laporan hasil observasi: a. <u>pernyataan umum;</u> b. <u>hal yang dilaporkan;</u> c. <u>deskripsi bagian;</u> d. <u>deskripsi manfaat; dan</u>	7-9	4JP

					<u>maksud isi teks (tersirat dan tersurat).</u>		
<u>2.</u>	a. <u>Nilai-nilai dalam cerpen dan hikayat.</u> b. <u>Gaya bahasa.</u> c. <u>Kata arkais (kuno).</u>	<u>127</u>	<u>4 JP</u>	<u>2.</u>	Isi pokok teks laporan hasil observasi: a. <u>pernyataan umum;</u> b. <u>deskripsi bagian;</u> c. <u>deskripsi manfaat;</u> <u>dan</u> d. <u>kebahasaan (kalimat definisi, kata sifat).</u>	<u>32 - 43</u>	<u>4 JP</u>
<u>3.</u>	a. <u>Ikhtisar.</u>	<u>139</u>	<u>4JP</u>	<u>3.</u>	Isi teks eksposisi: a. <u>pernyataan tesis;</u> b. <u>argumen;</u> c. <u>pernyataan ulang; dan</u> d. <u>kebahasaan.</u> Komentar terhadap: a. <u>Kekurangan dan kelebihan dilihat dari isi (kejelasan tesis dan kekuatan argumen untuk mendukung tesis).</u>	<u>51 - 63</u>	<u>4 JP</u>
<u>4.</u>	Puisi: (semua jenis puisi) a. <u>isi;</u> b. <u>tema;</u> c. <u>makna;</u> d. <u>amanat; dan</u> e. <u>suasana.</u>	<u>241-</u> <u>251</u>	<u>4 JP</u>	<u>4.</u>	Struktur teks eksposisi: a. <u>pernyataan tesis (pendapat tentang suatu permasalahan);</u> b. <u>argumen (data, fakta, dan pendapat untuk menguatkan tesis);</u> <u>dan</u> c. <u>pernyataan ulang.*</u> Kebahasaan: a. <u>kalimat nominal dan</u>	<u>67-75</u>	<u>4 JP</u>

					<p>b. <u>kalimat verbal (aktif transitif dan aktif intransitif)</u> Pola penalaran:</p> <p>a. <u>deduksi dan induksi</u></p>		
5.	<p>Unsur-unsur pembangun puisi</p> <p>a. <u>diksi</u>; b. <u>imaji</u>; c. <u>kata konkret</u>; d. <u>gaya bahasa</u>; e. <u>rima/irama</u>; f. <u>tipografi</u>; g. <u>tema/makna (sense)</u>; h. <u>rasa (feeling)</u>; i. <u>nada (tone)</u>; dan j. <u>amanat/tujuan/maksud (intention)</u>.</p>	<p>260 - 270</p>	4 JP	5.	<p>Isi teks anekdot:</p> <p>a. <u>peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</u>. Unsur anekdot:</p> <p>a. <u>peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</u>.</p>	79-85	4 JP
6.	Resensi buku.	271	4JP	6.	<p>a. <u>Isi anekdot</u> b. <u>Peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</u>. c. <u>Sindiran</u>. d. <u>Unsur humor</u>. e. <u>Kata dan Frasa idiomatis</u>.</p>	93 - 98	4 JP
				7.	<p>Isi teks negosiasi:</p> <p>a. <u>permasalahan</u>; b. <u>pengajuan</u>; c. <u>penawaran</u>;</p>	<p>149 - 157</p>	4 JP

					d. <u>persetujuan/ kesepakatan yang tercapai.</u>		
				<u>8.</u>	Struktur teks negosiasi: a. <u>orientasi dan</u> b. <u>permasalahan(pengajuan, penawaran, dan persetujuan).</u> Kebahasaan a. <u>pasangan tuturan dalam teks negosiasi dan</u> b. <u>bahasa yang santun.</u>	<u>163 -</u> <u>170</u>	<u>4 JP</u>
				<u>9.</u>	Debat: a. <u>esensi debat;</u> b. <u>mosi (permasalahan yang didebatkan);</u> c. <u>argumen untuk menguatkan pendapat sesuai dengan sudut pandang yang diambil; dan</u> d. <u>tanggapan (mendukung dan menolak pendapat disertai argumen).</u>	<u>173 -</u> <u>184</u>	<u>4 JP</u>
				<u>10.</u>	Isi debat: a. <u>mosi/ topik permasalahan yang diperdebatkan;</u> b. <u>pernyataan sikap</u>	<u>193 -</u> <u>201</u>	<u>4 JP</u>

					<p>(mendukung atau menolak);</p> <p>c. <u>argumenasi untuk mendukung sikap.</u> Pihak-pihak pelaksana</p> <p>debat:</p> <p>a. <u>pihak yang mengajukan mosi/topik permasalahan yang diperdebat-kan;</u></p> <p>b. <u>tim afirmatif (yang setuju dengan mosi);</u></p> <p>c. <u>tim oposisi yang tidak setuju dengan mosi);</u></p> <p>d. <u>pemimpin/ wasit debat (yang menjaga tata tertib)?</u></p> <p>e. <u>Penonton/ juri.</u></p>		
				11.	<p>a. <u>Pola penyajian cerita ulang (biografi).</u></p> <p>b. <u>Hal-hal yang patut diteladani dari tokoh dalam biografi.</u></p>	207 - 224	4 JP
				12.	<p>Unsur-unsur biografi:</p> <p>a. <u>orientasi: (identitas singkat tokoh);</u></p> <p>b. <u>rangkaian peristiwa dan masalah yang dialami; dan</u></p> <p>c. <u>Reorientasi ;</u></p> <p>Kebahasaan biografi:</p> <p>a. <u>pronominal;</u></p>	228 - 238	4 JP

				b. <u>pengacu dan yang</u> <u>diacu; dankonjungsi.</u>		
Jumlah			24 JP.	Jumlah		48 JP

B. Analisis Data

Pada bagian ini akan diuraikan data dari materi pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013 kelas X SMA. Dalam kurikulum 2013 terdapat dua materi yaitu materi sastra dan materi kebahasaan. Sesuai dengan penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan materi sastra dan materi kebahasaan yang terdapat dalam kurikulum 2013, terutama pada bagian materi sastra.

1. Materi Sastra

Materi sastra merupakan bagian dari mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Materi sastra dalam kurikulum 2013 tidak terlalu banyak, posisinya perlu diungkap dengan mempertimbangkan kepentingan materi sastra yang diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan kurikulum 2013 yang cenderung pada karakter tertentu yang harus dimiliki para siswa. Pada tabel 4.1 terlihat bahwa terdapat beberapa materi sastra yang terdapat dalam kurikulum 2013. Berikut penjelasannya.

a. Hikayat

“Karakteristik hikayat. Isi hikayat. Nilai-nilai dalam hikayat (moral, sosial, agama, budaya, dan pendidikan)”. Materi ini terdapat dalam buku bahasa Indonesia kelas X SMA edisi revisi 2016 dihalaman 105-125 dengan alokasi waktu 2 kali pertemuan (4 JP).

“Nilai-nilai dalam cerpen dan hikayat. Gaya bahasa”. Kata arkais (kuno). Materi ini terdapat dalam buku bahasa Indonesia kelas X SMA edisi revisi 2016 dihalaman 127 dengan alokasi waktu 2 kali pertemuan (4 JP).

“Ikhtisar”. Pada materi ikhtisar ini terdapat dalam buku bahasa Indonesia kelas X SMA edisi revisi 2016 dihalaman 139 dengan alokasi waktu 2 kali pertemuan (4 JP).

b. Puisi

“Puisi (semua jenis puisi): (1) isi (2) tema (3) makna (4) amanat dan (5) suasana”. Materi ini terdapat dalam buku bahasa Indonesia kelas X SMA edisi revisi 2016 dihalaman 241 -251 dengan alokasi waktu 2 kali pertemuan (4 JP).

“Unsur-unsur pembangun puisi: (1) diksi (2)imaji (3)kata konkret (4)gaya bahasa (5) rima/irama (6)tipografi (7) tema/makna (*sense*) (8) rasa (*feeling*) (9)nada (*tone*) dan (10) amanat/tujuan/maksud (*itention*)”. Materi ini terdapat dalam buku bahasa Indonesia kelas X SMA edisi revisi 2016 dihalaman 260 - 270 dengan alokasi waktu 2 kali pertemuan (4 JP).

c. Resensi buku

“Resensi buku”. Dalam materi ini guru menjelaskan mengenai cara meresensi buku fiksi. Buku fiksi termasuk dalam bidang sastra. Materi ini terdapat dalam buku bahasa Indonesia kelas X SMA edisi revisi 2016 dihalaman 271 dengan alokasi waktu 2 kali pertemuan (4 JP).

Dari uraian di atas dapat dilihat beberapa materi sastra yaitu adanya materi hikayat, puisi dan resensi buku. Pada materi hikayat, puisi dan resensi buku terdapat alokasi waktu yaitu dua kali pertemuan atau empat jam pelajaran per sub materinya. Jadi,

keseluruhan jam pelajaran dari materi hikayat, puisi dan resensi buku fiksi yaitu 24 jam pelajaran dalam dua semester.

2. Materi Kebahasaan

Materi kebahasaan merupakan bagian dari mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Pada tabel 4.1 terlihat bahwa terdapat beberapa materi kebahasaan yang terdapat dalam kurikulum 2013. Berikut penjelasannya.

a. Laporan Observasi

“Isi pokok laporan hasil observasi: (1) pernyataan umum (2) hal yang dilaporkan (3) deskripsi bagian (4) deskripsi manfaat dan (5) maksud isi teks (tersirat dan tersurat)”. Materi ini terdapat dalam buku bahasa Indonesia kelas X SMA edisi revisi 2016 dihalaman 7 – 9 dengan alokasi waktu 2 kali pertemuan (4 JP).

“Isi pokok teks laporan hasil observasi: (1) pernyataan umum (2) deskripsi bagian (3) deskripsi manfaat dan (4) kebahasaan (kalimat definisi, kata sifat)”. Materi ini terdapat dalam buku bahasa Indonesia kelas X SMA edisi revisi 2016 dihalaman 32 - 43 dengan alokasi waktu 2 kali pertemuan (4 JP).

b. Teks Eksposisi

“Isi teks eksposisi: (1) pernyataan tesis (2) argumen (3) pernyataan ulang dan (4) kebahasaan. Komentar terhadap: Kekurangan dan kelebihan dilihat dari isi (kejelasan tesis dan kekuatan argumen untuk mendukung tesis)”. Materi ini terdapat dalam buku bahasa Indonesia kelas X SMA edisi revisi 2016 dihalaman 51 - 63 dengan alokasi waktu 2 kali pertemuan (4 JP).

“Struktur teks eksposisi: (1) pernyataan tesis (pendapat tentang suatu permasalahan) (2) argumen (data, fakta, dan pendapat untuk menguatkan tesis) dan (3) pernyataan ulang. Kebahasaan: kalimat nominal dan kalimat verbal (aktif transitif dan aktif intransitif). Pola penalaran: deduksi dan induksi”. Materi ini terdapat dalam buku bahasa Indonesia kelas X SMA edisi revisi 2016 di halaman 67-75 dengan alokasi waktu 2 kali pertemuan (4 JP).

c. Teks Anekdote

“Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik. Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan”. Materi ini terdapat dalam buku bahasa Indonesia kelas X SMA edisi revisi 2016 di halaman 79-85 dengan alokasi waktu 2 kali pertemuan (4 JP).

“Isi anekdot. Peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik. Sindiran. Unsur humor. Kata dan Frasa idiomatis”. Materi ini terdapat dalam buku bahasa Indonesia kelas X SMA edisi revisi 2016 di halaman 93 – 98 dengan alokasi waktu 2 kali pertemuan (4 JP).

d. Teks Negosiasi

“Isi teks negosiasi: (1) permasalahan (2) pengajuan (3) penawaran (4) persetujuan/ kesepakatan yang tercapai”. Materi ini terdapat dalam buku bahasa Indonesia kelas X SMA edisi revisi 2016 di halaman 149 – 157 dengan alokasi waktu 2 kali pertemuan (4 JP).

“Struktur teks negosiasi: orientasi dan permasalahan (pengajuan, penawaran, dan persetujuan). Kebahasaan: pasangan tuturan dalam teks negosiasi dan bahasa yang

santun. Materi ini terdapat dalam buku bahasa Indonesia kelas X SMA edisi revisi 2016 dihalaman 163 -170 dengan alokasi waktu 2 kali pertemuan (4 JP).

e. Debat

“Debat: (1) esensi debat (2) mosi (permasalahan yang didebatkan) (3) argumen untuk menguatkan pendapat sesuai dengan sudut pandang yang diambil dan (5) tanggapan (mendukung dan menolak pendapat disertai argumen)”. Materi ini terdapat dalam buku bahasa Indonesia kelas X SMA edisi revisi 2016 dihalaman 173 -184 dengan alokasi waktu 2 kali pertemuan (4 JP).

“ Isi debat: (1) mosi/ topik permasalahan yang diperdebatkan (2) pernyataan sikap (mendukung atau menolak) (3) argumenasi untuk mendukung sikap. Pihak-pihak pelaksana debat: (1) pihak yang mengajukan mosi/topik permasalahan yang diperdebat-kan (2) tim afirmatif (yang setuju dengan mosi) (3) tim oposisi (yang tidak setuju dengan mosi) (3) pemimpin/ wasit debat (yang menjaga tata tertib)’ dan Penonton/ juri”. Materi ini terdapat dalam buku bahasa Indonesia kelas X SMA edisi revisi 2016 dihalaman 193 – 201 dengan alokasi waktu 2 kali pertemuan (4 JP).

f. Biografi

“Pola penyajian cerita ulang (biografi). Hal-hal yang patut diteladani dari tokoh dalam biografi”. Materi ini terdapat dalam buku bahasa Indonesia kelas X SMA edisi revisi 2016 dihalaman 207 – 224 dengan alokasi waktu 2 kali pertemuan (4 JP).

“Unsur-unsur biografi: (1) orientasi (identitas singkat tokoh) (2) rangkaian peristiwa dan masalah yang dialami dan (3) Reorientasi. Kebahasaan biografi: (1) pronominal (2) pengacu dan yang diacu dan (3) konjungsi. Materi ini terdapat dalam buku bahasa

Indonesia kelas X SMA edisi revisi 2016 dihalaman 228 – 238 dengan alokasi waktu 2 kali pertemuan (4 JP).

Dari uraian di atas dapat dilihat beberapa materi kebahasaan yaitu materi teks laporan observasi, teks eksposisi, teks anekdot, teks negosiasi, debat dan biografi. Pada materi teks laporan observasi, teks eksposisi, teks anekdot, teks negosiasi, debat dan biografi terdapat alokasi waktu yaitu dua kali pertemuan atau empat jam pelajaran per sub materinya. Jadi, keseluruhan jam pelajaran dari materi teks laporan observasi, teks eksposisi, teks anekdot, teks negosiasi, debat dan biografi yaitu 48 jam pelajaran dalam dua semester.

C. Jawaban Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan pernyataan peneliti, maka peneliti memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut sebagai berikut:

Materi sastra terdapat dalam kurikulum 2013 pada buku bahasa Indonesia kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) edisi revisi 2016, dan silabus terlihat bahwa kurangnya materi sastra di dalam kurikulum 2013 kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA). Di dalam kurikulum 2013 khususnya kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) lebih banyak membahas tentang materi kebahasaan dibandingkan dengan materi sastra. Hal ini dapat dilihat dari analisis data di atas bahwa materi kebahasaan terdapat 48 jam pelajaran yang di dalamnya terdapat materi teks laporan observasi, teks eksposisi, teks anekdot, teks negosiasi, debat dan biografi, sedangkan materi sastra hanya 24 jam

pelajaran yang di dalamnya terdapat materi hikayat, puisi dan resensi buku (fiksi) di kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) kurikulum 2013 dalam dua semester.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Diskusi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya materi sastra dalam kurikulum 2013 yang terdapat pada buku bahasa Indonesia kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) edisi revisi 2016 dan silabus kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) kurikulum 2013. Pada buku teks bahasa Indonesia kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) edisi revisi 2016 dan silabus kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) kurikulum 2013 lebih banyak membahas tentang materi kebahasaan dibandingkan dengan materi sastra. Jam pelajaran pada materi sastra juga lebih sedikit dibandingkan dengan materi kebahasaan, yaitu 24 jam pelajaran untuk materi sastra dan 48 jam pelajaran untuk materi kebahasaan selama dua semester.

E. Keterbatasan Penelitian

Saat melaksanakan penelitian ini tentunya penulis masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan dari penulis sendiri yaitu keterbatasan dalam bidang ilmu pengetahuan, kemampuan moril, maupun material yang penulis hadapi saat mulai menggarap proposal hingga menjadi skripsi, saat mencari buku yang relevan sebagai penunjang terlaksananya penelitian, merangkai kata demi kata sehingga menjadi kalimat yang sesuai, dan mencari literatur atau daftar pustaka yang berhubungan dengan skripsi. Walaupun keterbatasan terus timbul tetapi berkat usaha dan kemauan yang tinggi akhirnya keterbatasan tersebut dapat penulis hadapi hingga akhir penyelesaian sebuah karya ilmiah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Adapun yang menjadi kesimpulan sehubungan dengan temuan penelitian ini adalah:

Kurangnya materi sastra dalam kurikulum 2013 kelas X SMA yang terdapat dalam buku Bahasa Indonesia kelas X SMA edisi revisi 2016 dan silabus kelas X SMA kurikulum 2013. Materi sastra dalam kurikulum 2013 kelas X SMA hanya ada beberapa materi yaitu: "Karakteristik hikayat. Isi hikayat. Nilai-nilai dalam hikayat (moral, sosial, agama, budaya, dan pendidikan)". "Nilai-nilai dalam cerpen dan hikayat. Gaya bahasa". Kata arkais (kuno). "Ikhtisar". "Puisi (semua jenis puisi): (1) isi (2) tema (3) makna (4) amanat dan (5) suasana". "Unsur-unsur pembangun puisi: (1) diksi (2) imaji (3) kata konkret (4) gaya bahasa (5) rima/irama (6) tipografi (7) tema/makna (*sense*) (8) rasa (*feeling*) (9) nada (*tone*) dan (10) amanat/tujuan/maksud (*intention*)". Resensi buku. "Resensi buku". Dalam materi ini guru menjelaskan mengenai cara meresensi buku fiksi. Buku fiksi termasuk dalam bidang sastra. Pada materi sastra tersebut terdapat alokasi waktu yaitu dua kali pertemuan atau empat jam pelajaran per sub materinya. Jadi, keseluruhan jam pelajaran dari materi hikayat, puisi dan resensi buku fiksi yaitu 24 jam pelajaran dalam dua semester. Sedangkan materi kebahasaan yaitu materi teks laporan observasi, teks eksposisi, teks anekdot, teks negosiasi, debat dan biografi. Pada materi kebahasaan tersebut terdapat alokasi waktu yaitu dua kali pertemuan atau empat jam pelajaran per sub materinya. Jadi, keseluruhan jam pelajaran dari materi teks laporan observasi, teks eksposisi, teks anekdot, teks negosiasi, debat dan

biografi yaitu 48 jam pelajaran dalam dua semester. Maka materi pembelajaran sastra dalam kurikulum 2013 kelas X SMA masih sangat kurang dan belum memadai.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, maka yang menjadi saran peneliti dalam hal ini adalah:

1. Bagi guru Bahasa dan sastra Indonesia untuk lebih mengajarkan materi sastra dengan baik.
2. Bagi sekolah agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sastra dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi penyusun kurikulum atau pemerintah untuk lebih meningkatkan kualitas penyusunan kurikulum terkhusus dalam bidang sastra pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
4. Bagi peneliti lain agar menjadikan penelitian ini sebagai bahan perbandingan khususnya dalam meneliti masalah yang sama pada buku yang berbeda.
5. Bagi siswa agar lebih mempelajari dan menggali materi sastra lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Grammedia Pustaka Utama.
- Dirman dan Juarsih. 2014. *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir dan Rohman Saiful. 2016. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Lias. 2010. *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada (GP Press).
- Isjon. 2010. *KTSP Sebagai Pembelajaran Visioner*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud. 2016. *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kosasih, H.E. 2011. *Ketatabahasa dan kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Rajagrafindo persada.
- Mulyasa, H.E. 2016. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004 (Pertanyaan & Jawaban)*. Jakarta: PT Grasindo.

Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

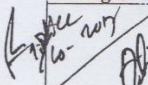

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Shofi Wahyuni Panjaitan
NPM : 1402040009
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Kredit Kumulatif : 135 SKS

IPK = 3,83

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Analisis Materi Sastra dalam Kurikulum 2013 Kelas X	
	Pengaruh Model <i>Mind Mapping</i> (Pemetaan Pikiran) terhadap Kemampuan Membedakan Fakta dan Opini dalam Teks Eksposisi oleh Siswa Kelas X SMK BM Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018	
	Pengaruh Model <i>Take and Give</i> terhadap Kemampuan Menulis Puisi Bebas oleh Siswa kelas VIII MTS Islamiyah Londut Aek Kanopan Tahun Pembelajaran 2017-2018	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 18 Oktober 2017
Hormat Pemohon,

Shofi Wahyuni Panjaitan

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Shofi Wahyuni Panjaitan
NPM : 1402040009
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Materi Sastra dalam Kurikulum 2013 Kelas X SMA

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dr. Mhd. Isman, M.Hum

4 okt 23/10 - 2017

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 23 Oktober 2017
Hormat Pemohon,

Shofi Wahyuni Panjaitan

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 4748/II.3/UMSU-02/F/2017
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

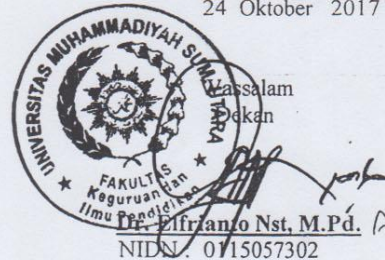
Nama : Shofi Wahyuni Panjaitan
N P M : 1402040009
Program Studi : Pend. Bahasa & Sastra Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Materi Sastra dalam Kurikulum
2013 Kelas X SMA.

Pembimbing : Dr. M. Isman, M.Hum

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

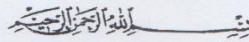
1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 24 Oktober 2018

Medan, 04 Shafar 1439 H
24 Oktober 2017 M



Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

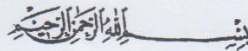
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan/Prog. Studi : PBS/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Nama Lengkap : Shofi Wahyuni Panjaitan
 N.P.M : 1402040009
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Materi Sastra dalam Kurikulum 2013 Kelas X SMA

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
16-11-2017	Bab I Latar Belakang Masalah Bab II Kerangka Teoritis Bab III Variabel Penelitian, Etb	
26-11-2017	Bab II Manfaat Penelitian Bab III Instrumen Penelitian	
8-12-2017	Bab I Pendahuluan Penelitian A.1	

Diketahui oleh:
 Ketua Prodi: (Dr. Mhd. Isman, M.Hum)
 Dosen Pembimbing: (Dr. Mhd. Isman, M.Hum)
 Medan, Desember 2017



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Shofi Wahyuni Panjaitan
NPM : 1402040009
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Materi Sastra dalam Kurikulum 2013 Kelas X SMA

Pada hari Jumat, tanggal 22 Desember, tahun 2017 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 8 Januari 2018

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

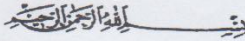
Dosen Pembimbing

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Shofi Wahyuni Panjaitan
NPM : 1402040009
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Materi Sastra dalam Kurikulum 2013 Kelas X SMA

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 8 Januari 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,


Shofi Wahyuni Panjaitan

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

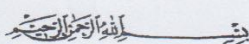


Dr. Mhd. Isman, M.Hum



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umtsu.ac.id> E-mail: fkip@umtsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Shofi Wahyuni Panjaitan
NPM : 1402040009
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Materi Sastra dalam Kurikulum 2013 Kelas X SMA

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jumat, tanggal 22, Bulan Desember, Tahun 2017

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

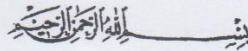
Medan, 8 Januari 2018

Ketua,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

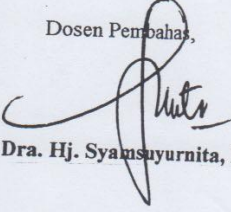
Nama Mahasiswa : Shofi Wahyuni Panjaitan
NPM : 1402040009
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Materi Sastra dalam Kurikulum 2013 Kelas X SMA

Pada hari Jumat, tanggal 22 Desember, tahun 2017 sudah layak menjadi proposal skripsi.


Medan, 8 Januari 2018

Disetujui oleh :


Dosen Pembahas,


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

Dosen Pembimbing


Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Diketahui oleh
Ketua Program Studi


Dr. Mhd. Isman, M.Hum



Unggul, Cerdas & Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Nomor : 28 /II.3/UMSU-02/F/2018 Medan, 26 Rab. Akhir 1439 H
Lamp : --- 13 Januari 2018 M
Hal : **Mohon Izin Riset**

Kepada : Yth, Bapak Kepala Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sum. Utara
di-
Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Pustaka Bapak pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Shofi Wahyuni Panjaitan**
N P M : 1402040009
Program Studi : **Pend. Bahasa & Sastra Indonesia**
Judul Penelitian : **Analisis Materi Sastra dalam Kurikulum 2013 Kelas X SMA.**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalam
Dekan

Dr. Priyanto Nst, S.Pd, M.Pd.
FAKULTAS Keguruan dan Ilmu Pendidikan : 0115057302

** Peringgal **



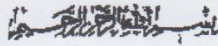
Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238

SURAT KETERANGAN

Nomor: ~~281~~... /KET/IL.3-AU/UMSU-P/M/2018



Pelaksana Tugas Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :


Nama : **Shofi Wahyuni Panjaitan**
NIM : 1402046009
Univ./Fakultas : UMSU / Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia / S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

“Analisis Materi Sastra dalam Kurikulum 2013 Kelas X SMA”

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 06 Jum. Akhir 1439 H
22 Februari 2018 M

Kepala UPT Perpustakaan

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

1. Nama : Shofi Wahyuni Panjaitan
2. NPM : 1402040009
3. Tempat/Tanggal Lahir : Sukajadi 14 Januari 1996
4. Agama : Islam
5. Anak ke- : 1 dari 2 bersaudara
6. Alamat : Sukajadi, Aek Kanopan Labuhan Batu Utara.

Nama Orang Tua

1. Nama Ayah : M. Yunan Panjaitan
2. Nama Ibu : Tukinem

Riwayat Pendidikan

1. MIS Islamiyah Londut.
2. MTS Islamiyah Londut.
3. SMA Swasta Sultan Hasanuddin.
4. Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini ditulis dengan sebenarnya untuk menjadi keperluan penelitian.

Medan, Maret 2018

SHOFI WAHYUNI PANJAITAN